

# الفرقان

## Al-Furqan (Pembeda)

﴿ ١ ﴾ تَبَرَّكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

### 1. Tabārakal-lażī nazzalal-furqāna ‘alā ‘abdihi liyakūna lil-‘ālamīna nażīrā(n).

Maha berlimpah anugerah (Allah) yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.

﴿ ٢ ﴾ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

### 2. Allażī lahū mulkus-samāwāti wal-arḍi wa lam yattakhiż waladaw wa lam yakul lahū syarīkun fil-mulki wa khalaqa kulla syai'in fa qaddarahū taqdīrā(n).

(Yaitu Zat) yang milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi, (Dia) tidak mempunyai anak, dan tidak ada satu sekutu pun dalam kekuasaan(-Nya). Dia telah menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.

﴿٣﴾ وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ ۚ إِلَٰهَةً لَّا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ

ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيَوةً وَلَا نُشُورًا

**3. Wattakhażū min dūnihī ālihatal lā yakhluqūna syai'aw wa hum yukhlaqūna wa lā yamlikūna li'anfusihiḥim ḍarraw wa lā naf'aw wa lā yamlikūna mautaw wa lā ḥayātaw wa lā nusyūrā(n).**

Mereka mengambil sembahsan selain Dia, padahal mereka (sembahan itu) tidak dapat menciptakan apa pun. Bahkan, mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) bahaya terhadap dirinya, tidak dapat (mendatangkan) manfaat, serta tidak kuasa mematikan, menghidupkan, dan tidak (pula) membangkitkan.

﴿٤﴾ وَقَالَ الْخَبِيثُ كَفَرُوا لِذِهِ هَٰذَا لََّا لِفَكٍّ ۚ اِفْتَرَاهُ وَاَعَانَهُ عَلَيْهِ قَوْمُ الْاِثْرِ ۚ فَقَدْ

جَا عُوْظُلْمًا وَزُورًا

**4. Wa qālal-lażīna kafarū in hāzā illā ifkuniftarāhu wa a'ānahū 'alaihi qaumun ākharūn(a), fa qad jā'ū ḡulmaw wa zūrā(n).**

Orang-orang kafir berkata, “(Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh dia (Nabi Muhammad) dengan dibantu oleh orang-orang lain,” Sungguh, mereka telah berbuat zalim dan dusta yang besar.

﴿٥﴾ وَقَالُوا لَسَاطِيرُ الْاَوَّلِيْنَ اَكْتَتَبَهَا فَهِيَ تُمْلِئُ عَلَيْهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا

**5. Wa qālū asāṭirul-awwalīnaktatabahā fa hiya tumlā 'alaihi bukrataw wa aṣilā(n).**

Mereka berkata, “(Itu) dongeng-dongeng orang-orang dahulu yang diminta (oleh Nabi Muhammad) agar (dongeng) itu dituliskan. Lalu dibacakanlah dongeng itu kepadanya setiap pagi dan petang.”

﴿٦﴾ قُلْ أَنْزَلَهُ الْخَيُّ يَعْلَمُ السِّرَّ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

**6. Qul anzalahul-laẓī ya'lamus-sirra fis-samāwāti wal-arḍ(i), innahū kāna gafūrar raḥīmā(n).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “(Al-Qur’an) itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

﴿٧﴾ وَقَالُوا مَا هَذَا الرَّسُولُ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا

**7. Wa qālū mā lihāzar-rasūli ya'kuluṭ-ṭa'āma wa yamsyī fil-aswāq(i), lau lā unzila 'alaihi malakun fa yakūna ma'ahū naẓīrā(n).**

Mereka berkata, “Mengapa Rasul (Nabi Muhammad) ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa malaikat tidak diturunkan kepadanya (agar malaikat) itu memberikan peringatan bersama dia,

﴿٨﴾ لَوْ يُلْقَى إِلَيْهِ كَنْزٌ لَوْ تَكُونُ لَهُ جَذَةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا وَقَالَ الظَّالِمُونَ إِنَّ تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَسْهُورًا

**8. Au yulqā ilaihi kanzun au takūnu lahū jannatuy ya'kulu minhā, wa qālaẓ-ẓālimūna in tattabi'ūna illā rajulam mashhūrā(n).**

atau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya harta kekayaan atau kebun baginya, sehingga dia dapat makan dari (hasil)-nya?” Orang-orang zalim itu berkata, “Kamu tidak lain hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir.”

﴿ ٩ ﴾ لَنْظُرَ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا

**9. Unzur kaifa ḍarabū lakal-amśāla fa ḍallū falā yastaṭī'ūna sabīlā(n).**

Perhatikanlah (Nabi Muhammad) bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan (yang buruk) tentang engkau! Maka, sesatlah mereka. Mereka tidak sanggup (mendapatkan) jalan (untuk menentang kerasulanmu).

﴿ ١٠ ﴾ تَبَرَكَ الَّذِي لَا شَاءَ ۚ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِّمَّا خَلَقَ جَنَّةٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَيَجْعَلُ لَكَ قُصُورًا

**10. Tabārakal-laẓī in syā'a ja'ala laka khairam min zālika jannātin tajrī min taḥtiḥal-anhār(u), wa yaj'al laka quṣūrā(n).**

Maha berlimpah anugerah (Allah) yang jika Dia menghendaki, niscaya Dia menjadikan bagimu (sesuatu) yang lebih baik daripada (yang mereka katakan) itu, (yaitu) kebun-kebun yang mengalir di bawah (di sekitar)-nya sungai-sungai. Dia menjadikan (pula) istana-istana untukmu.

﴿ ١١ ﴾ بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ ۖ وَأَعْتَحْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا

**11. Bal kaẓẓabū bis-sā'ah(ti), wa a'tadnā liman kaẓẓaba bis-sā'ati sa'irā(n).**

Sebenarnya mereka mendustakan hari Kiamat. Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari Kiamat.

## ﴿ ١٢ ﴾ لَآ رَأَيْتَهُمْ مِّمَّ مَكَازٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغِيْظًا وَزَفِيرًا

### 12. Iẓā ra'athum mim makānim ba'īdin sami'ū lahā tagayyuzaw wa zafīrā(n).

Apabila ia (neraka) melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar darinya suara gemuruh karena marah dan geram.

## ﴿ ١٣ ﴾ وَإِذَا لُلُّوْا مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِينَ دَعَوْا هُنَالِكَ ثُبُورًا

### 13. Wa iẓā ulqū minhā makānan ḍayyiqam muqarranīna da'au hunālika ṣubūrā(n).

Apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka dalam keadaan dibelenggu, mereka di sana berteriak mengharapkan kebinasaan.<sup>526)</sup>

#### Catatan Kaki:

526) Mereka mengharapkan kebinasaan supaya terlepas dari siksa yang sangat besar, yaitu azab di neraka yang sangat panas, dibelenggu, dan ditempatkan di tempat yang sangat sempit sebagaimana dilukiskan dalam ayat ini.

## ﴿ ١٤ ﴾ لَا تَحْصُوا الْيَوْمَ ثُبُورًا وَاحِدًا وَاحْصُوا ثُبُورًا كَثِيرًا

### 14. Lā tad'ul-yauma ṣubūraw wāḥidaw wad'ū ṣubūran kaṣīrā(n).

(Akan dikatakan kepada mereka,) “Janganlah kamu pada hari ini mengharapkan satu kebinasaan saja, tetapi harapkanlah kebinasaan yang banyak.”

﴿ ١٥ ﴾ قُلْ لَخَيْرٌ لَّكُمْ جَنَّةُ الْخُلْدِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ كَانَتْ لَهُمْ جَزَاءً ۖ وَمَصِيرًا

**15. Qul azālika khairun am jannatul-khuldil-latī wu'idal-muttaqūn(a), kānat lahum jazā'aw wa maṣīrā(n).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah (azab) seperti itu yang baik atau surga yang kekal yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa sebagai balasan dan tempat kembali bagi mereka?”

﴿ ١٦ ﴾ لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُ عُونًا مُّجْلِينَ كَذَٰلِكَ عَلَّمَكَ رَبُّكَ وَعَمَّا مَسْئُولًا

**16. Lahum fihā mā yasyā'ūna khālidīn(a), kāna 'alā rabbika wa'dam mas'ulā(n).**

Bagi mereka segala yang mereka kehendaki ada di dalamnya (surga). Mereka kekal (di dalamnya). Itulah janji Tuhanmu yang pantas dimohonkan (kepada-Nya).

﴿ ١٧ ﴾ وَيَوْمَ يُنْشَرُهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَقُولُوا عَالَمٌ لَّضَلَالَةٍ عِبَادِ هَٰؤُلَاءِ ۖ لَمْ هُمْ ضَلُّوا السَّبِيلَ

**17. Wa yauma yaḥsyuruhum wa mā ya'budūna min dūnillāhi fa yaqūlu a'antum aḍlaltum 'ibādī hā'ulā'i am hum ḍallus-sabīl(a).**

(Ingatlah) hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka bersama dengan apa yang mereka sembah selain Allah. Dia lalu berfirman (kepada yang disembah), “Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu ataukah mereka sendiri yang sesat dari jalan (yang benar)?”

﴿ ١٨ ﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ مَا كَاذِبٌ بَغِي لَنَا لَوْلَا نَتَّخِذُ مِنْ حُونِكَ مِنْ أَوْلِيَا ۚ وَلَكِنْ مَتَّعْتَهُمْ

وَأَبَا ۖ لَهُمْ هَتَّى نَسُوا الذِّكْرَ وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا

**18. Qālū subḥānaka mā kāna yambagī lanā an nattakhiḥa min dūnika min auliyā'a wa lākim matta'tahum wa ābā'ahum ḥattā nasuẓ-ẓikr(a), wa kānū qaumam būrā(n).**

Mereka (yang disembah itu) menjawab, “Maha Suci Engkau. Tidaklah pantas bagi kami mengambil pelindung selain Engkau,<sup>527)</sup> tetapi Engkau telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan hidup sehingga mereka melupakan peringatan dan mereka kaum yang binasa.”

**Catatan Kaki:**

527) Setelah mereka dikumpulkan bersama dengan sembahannya mereka, yaitu malaikat, Uzair, Nabi Isa a.s., dan berhala-berhala, dan setelah Allah Swt. menanyakan kepada sembahannya itu, apakah mereka yang menyesatkan orang-orang itu ataukah orang-orang itu yang sesat dengan sendirinya, maka yang disembah itu menjawab bahwa tidaklah pantas bagi mereka untuk menyembah selain Allah Swt., apalagi menyuruh orang lain menyembah selain Allah Swt.

﴿ ١٩ ﴾ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ بِمَا تَقُولُونَ ۖ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا وَلَا نَصْرًا ۚ وَمَا يَنْظِلُ

مِنْكُمْ نُخْفٌ غَابًا كَبِيرًا

**19. Faqad kaẓẓabūkum bimā taqūlūn(a), famā tastaṭī'ūna ṣarfaw wa lā naṣrā(n), wa may yaẓlim minkum nuẓiqhu 'aẓāban kabīrā(n).**

Sungguh, mereka (yang disembah itu) telah mengingkari apa yang kamu katakan. Maka, kamu tidak akan dapat menolak (azab) dan tidak dapat (pula) menolong (dirimu). Siapa di antara kamu yang berbuat zalim, niscaya Kami menimpakan kepadanya azab yang besar.

﴿٢٠﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ

وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً ۖ أَتَصْبِرُونَ ۚ وَكَاذِبٌكَ بَصِيرًا

**20. Wa mā arsalnā qablaka minal-mursalīna illā innahum laya'kulūnaṭ-ṭa'āma wa yamsyūna fil aswāq(i), wa ja'alnā ba'dakum liba'din fitnah(tan), ataṣbirūn(a), wa kāna rabbuka baṣīrā(n).**

Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Nabi Muhammad), melainkan mereka pasti menyantap makanan dan berjalan di pasar. Kami menjadikan sebagian kamu sebagai cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Tuhanmu Maha Melihat.

﴿٢١﴾ وَقَالَ الْخِزْيَ لَا يَرْجُونَ لِقَا ۖ عَنَا لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا الْمَلَا ۖ بِكَهْ لَوْ نَرَى رَبَّنَا ۖ لَقَدْ

اسْتَكْبَرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ وَعَتَوْا عُتُوًا كَبِيرًا

**21. Wa qālal-laẓīna lā yarjūna liqā'anā lau lā unzila 'alainal-malā'ikata au narā rabbanā, laqadistakbarū fī anfusihim wa 'atau 'utuwwan kabīrā(n).**

Orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami (di akhirat) berkata, “Mengapa tidak diturunkan kepada kita malaikat atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhan kita?” Sungguh, mereka benar-benar telah menyombongkan diri dan melampaui batas (kezaliman) yang sangat besar.

﴿٢٢﴾ يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَلَا ۖ بِكَهْ لَوْ نَرَى رَبَّنَا ۖ لَقَدْ اسْتَكْبَرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ وَعَتَوْا عُتُوًا كَبِيرًا

**22. Yauma yaraunal-malā'ikata lā busyrā yauma'izil lil-mujrimīna wa yaqūlūna ḥijram mahjūrā(n).**

(Ingatlah) hari (ketika) mereka melihat para malaikat. Pada hari itu tidak ada kabar gembira bagi para pendosa dan mereka (para malaikat) berkata, “Sungguh terlarang bagi kamu (kabar gembira).”528)

**Catatan Kaki:**

528) Ini adalah suatu ungkapan yang biasa diucapkan oleh orang Arab pada waktu menemui musuh atau bencana yang tidak dapat dihindari. Ungkapan itu berarti 'semoga Allah Swt. menghindarkan bahaya ini dariku'.

﴿ ٢٣ ﴾ وَقَحِمْنَا إِلَى مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبًا ۖ مَنْثُورًا

**23. Wa qadimnā ilā mā 'amilū min 'amalin fa ja'alnāhu habā'am mansūrā(n).**

Kami perhatikan segala amal<sup>529)</sup> yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan.

**Catatan Kaki:**

529) Amal-amal baik yang mereka kerjakan di dunia tidak dibalas oleh Allah Swt. di akhirat karena mereka tidak beriman.

﴿ ٢٤ ﴾ لَصُبُّ الْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُسْتَقَرًّا وَلَجَسَدٌ مَقِيلًا

**24. Aṣḥābul-jannati yauma'izin khairum mustaqarraw wa aḥsanu maqīlā(n).**

Para penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya.

﴿ ٢٥ ﴾ وَيَوْمَ تَشَقَّقُ السَّمَاءُ ۖ بِالْغَمَامِ وَنُزُلًا الْمَلَأَ بِكَهْ تَنْزِيلًا

**25. Wa yauma tasyaqqaqus-samā'u bil-gamāmi wa nuzzilal-malā'ikatu tanzilā(n).**

(Ingatlah) hari (ketika) langit pecah mengeluarkan kabut putih dan malaikat diturunkan (secara) bergelombang.

﴿ ٢٦ ﴾ لِّلْمَلِكِ يَوْمَئِذٍ الْهَقُّ لِلرَّحْمَنِ وَكَأَازِ يَوْمًا عَلَى الْكَافِرِينَ عَسِيرًا

**26. Al-mulku yauma'izinil-ḥaqqu lir-raḥmān(i), wa kāna yauman 'alal-kāfirīna 'asīrā(n).**

Kerajaan yang hak pada hari itu adalah milik Yang Maha Pengasih. Itu adalah hari yang sangat sulit bagi orang-orang kafir.

﴿ ٢٧ ﴾ وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ لِيَلَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا

**27. Wa yauma ya'aḍḍuẓ-ẓālimu 'alā yadaihi yaqūlu yā laitanittakhaẓtu ma'ar-rasūli sabīlā(n).**

(Ingatlah) hari (ketika) orang zalim menggigit kedua tangannya seraya berkata, “Oh, seandainya (dahulu) aku mengambil jalan bersama rasul.

﴿ ٢٨ ﴾ يَوَيْلَتِي لِيَلَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا

**28. Yā wailatā laitanī lam attakhiẓ fulānan khalīlā(n).**

Oh, celaka aku! Sekiranya (dahulu) aku tidak menjadikan si fulan<sup>530</sup>) sebagai teman setia.

**Catatan Kaki:**

<sup>530</sup>) Yang dimaksud si fulan adalah setan atau orang yang telah menyesatkannya di dunia.

﴿ ٢٩ ﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَ عَنِّي وَكَذَّ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خُذُولًا

**29. Laqad aḍallanī ‘aniẓ-ẓikri ba‘da iż jā‘anī, wa kānasy-syaiṭānu lil-insāni khaẓūlā(n).**

Sungguh, dia benar-benar telah menyesatkanku dari peringatan (Al-Qur‘an) ketika telah datang kepadaku. Setan itu adalah (makhluk) yang sangat enggan menolong manusia.”

﴿ ٣٠ ﴾ وَقَالَ الرَّسُولُ يُرَبِّ لَكُمْ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

**30. Wa qālar-rasūlu yā rabbi inna qaumittakhaẓū hāẓal-qur‘āna mahjūrā(n).**

Rasul (Nabi Muhammad) berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur‘an ini (sebagai) sesuatu yang diabaikan.”

﴿ ٣١ ﴾ وَكَخَلَقَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِّنَ الْمُجْرِمِينَ وَكَفَى بِرَبِّكَ هَاجِيًا وَنَصِيرًا

**31. Wa kaẓālīka ja‘alnā likulli nabiyyin ‘aduwwam minal-mujrimīn(a), wa kafā birabbīka hādiyaw wa naṣīrā(n).**

Begitulah, bagi setiap nabi, telah Kami adakan musuh dari para pendosa. Cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong.

﴿ ٣٢ ﴾ وَقَالَ الْخَبِيثُ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَآيَةً كَخَلَقَ لَنُتِبَتْ بِهِ  
فُؤَادَكَ وَرَبَّنَّ هُتِرْتِلَا

### **32. Wa qālal-lažīna kafarū lau lā nuzzila ‘alaihil-qur’ānu jumlataw wāḥidatan - kažālika - linuṣabbita bihī fu’ādaka wa rattalnāhu tartilā(n).**

Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?”

Demikianlah,<sup>531)</sup> agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).

#### **Catatan Kaki:**

*531) Al-Qur’an tidak diturunkan sekaligus, tetapi secara berangsur-angsur agar hati Nabi Muhammad saw. menjadi kuat dan mantap.*

﴿ ٣٣ ﴾ وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَالْحَسَنَةِ تَفْسِيرًا

### **33. Wa lā ya'tūnaka bimaṣālin illā ji'nāka bil-ḥaqqi wa aḥsana tafsīrā(n).**

Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, kecuali Kami datangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik.

﴿ ٣٤ ﴾ لِلْخَيْبَةِ يُجْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ أُولَٰئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ سَبِيلًا

### **34. Allazīna yuḥsyarūna ‘alā wujūhihim ilā jahannam(a), ulā'ika syarrum makānaw wa aḍallu sabīlā(n).**

Orang-orang yang dikumpulkan ke (neraka) Jahanam dengan diseret wajahnya itulah yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya.

﴿ ٣٥ ﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَا مَعَهُ أَخَاهُ هَارُونَ وَزِيرًا

**35. Wa laqad ātainā mūsā-kitāba wa ja'alnā ma'ahū akhāhu hārūna wazīrā(n).**

Sungguh, Kami telah menganugerahkan Kitab (Taurat) kepada Musa dan menjadikan Harun saudaranya untuk menyertai dia sebagai wazir (pembantu).

﴿ ٣٦ ﴾ فَقُلْنَا اذْهَبَا إِلَى الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا فَحَصَرْنَهُمْ تَحْمِيرًا

**36. Fa qulnażhabā ilal-qaumil-lażīna każżabū bi'āyātinā, fa dammarnāhum tadmīrā(n).**

Kemudian Kami berfirman (kepada keduanya), “Pergilah berdua kepada kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami.” Lalu, Kami hancurkan mereka dengan sehancur-hancurnya.

﴿ ٣٧ ﴾ وَقَوْمَ نُوحٍ لَمَّا كَذَبُوا الرُّسُلَ لَغَرَقْنَاهُمْ وَجَعَلْنَاهُمْ لِلنَّاسِ آيَةً ۖ وَأَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ عَذَابًا أَلِيمًا

**37. Wa qauma nūḥil lammā każżabur-rusula agraqnāhum wa ja'alnāhum lin-nāsi āyah(tan), wa a'tadnā liż-żālimīna 'aẓāban alīmā(n).**

(Kami telah membinasakan) kaum Nuh ketika mereka mendustakan para rasul. Kami menenggelamkan mereka dan menjadikan (kisahnya) sebagai pelajaran bagi manusia. Kami telah menyediakan untuk orang-orang zalim azab yang sangat pedih.

﴿ ٣٨ ﴾ وَعَادًا وَثَمُودًا وَأَصْحَابَ الرَّسِّ وَقُرُونًا بَيْنَ ذَلِكَ كَثِيرًا

**38. Wa ‘ādaw wa šamūda wa aṣḥābar-rassi wa qurūnam baina żālika kaṣīrā(n).**

(Kami telah membinasakan) kaum ‘Ad, Samud, penduduk Rass,<sup>532</sup>) dan banyak (lagi) generasi di antara (kaum-kaum) itu.

**Catatan Kaki:**

<sup>532</sup>) Rass adalah telaga yang sudah kering airnya. Kata tersebut kemudian dijadikan nama suatu kaum. Mereka menyembah patung, lalu Allah Swt. mengutus Nabi Syu‘aib a.s. kepada mereka.

﴿ ٣٩ ﴾ وَكُلًّا ضَرَبْنَا لَهُ الْأَعْيَالِ وَكُلًّا تَبَرْنَا تَبِيرًا

**39. Wa kullān ḍarabnā laḥul-amśāl(a), wa kullān tabbarnā tatbīrā(n).**

Masing-masing telah Kami berikan kepadanya perumpamaan-perumpamaan (nasib umat terdahulu) dan masing-masing telah Kami hancurkan sehancur-hancurnya.

﴿ ٤٠ ﴾ وَلَقَدْ لَتَوْنَا عَلَى الْقَرْيَةِ الَّتِي لُعْطِرَتْ مَطَرُ السَّوْءِ أَفَلَمْ يَكُونُوا يَرُونَهَا بَلاَءًا  
كَانُوا لَا يَرْجُونَ نُشُورًا

**40. Wa laqad atau ‘alal-qaryatil-latī umṭirat maṭaras-sau’(i), afalam yakūnū yaraunahā, bal kānū lā yarjūna nusyūrā(n).**

Sungguh, mereka (kaum musyrik Makkah) benar-benar telah melalui negeri (Sodom) yang (dahulu) dijatuhi hujan yang buruk (hujan batu). Tidakkah mereka menyaksikannya? Bahkan, mereka itu sebenarnya tidak mengharapkan adanya kebangkitan.

﴿ ٤١ ﴾ وَإِذَا رَأَوْكَ أَنْ يَنْخِفُونَكَ لِلَّهِ يُهْزَوْنَ لَهَاذَا الْخِ بَعْدَ اللَّهِ رَسُولًا

**41. Wa iżā ra'auka iy yattakhiżūnaka illā huzuwā(n), ahāzal-lażī ba‘aṣallāhu rasūlā(n).**

Apabila melihat engkau (Nabi Muhammad), mereka tidak menjadikan engkau selain sebagai ejekan (dengan mengatakan), “Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai rasul?

﴿ ٤٢ ﴾ لَنْ كَادَ لِيُضِلَّنَا عَنْ لِلَّهِتَا لَوْلَا أَنْ صَبَرْنَا عَلَيْهَا وَسَوْفَ يَعْلَمُونَ حِينَ يَرَوْهُ الْعَقَابُ  
مَنْ أَضَلُّ سَبِيلًا

**42. In kāda layuḍillunā ‘an ālihatinā lau lā an ṣabarnā ‘alaihā, wa saufa ya‘lamūna hīna yaraunal-‘azāba man aḍallu sabīlā(n).**

Sesungguhnya hampir saja dia (Nabi Muhammad) menyesatkan kita dari sesembahan kita seandainya kita tidak tetap bertahan (menyembah)-nya.” Kelak mereka akan mengetahui pada saat melihat azab, siapa gerangan yang paling sesat jalannya.

﴿ ٤٣ ﴾ لَرَعِيَّةٌ مَنِ اتَّخَذَ لِلْهِ هَوًى هُوَ أَفَلَنْ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا

**43. Ara'aita manittakhaḏa ilāhahū hawāh(u), afa anta takūnu ‘alaihi wakīlā(n).**

Sudahkah engkau (Nabi Muhammad) melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan. Apakah engkau akan menjadi pelindungnya?

﴿ ٤٤ ﴾ لَمْ تَحْشَبُوا أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ

سَبِيلًا

**44. Am taḥsabu anna akṣarahum yasma'ūna au ya'qilūn(a), in hum illā kal-an'āmi bal hum aḍallu sabīlā(n).**

Atau, apakah engkau mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami? Mereka tidak lain hanyalah seperti hewan ternak. Bahkan, mereka lebih sesat jalannya.

﴿ ٤٥ ﴾ لَمَّا تَرَأَىٰ رَبُّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا

الشَّمْسَ عَلَيْهِ حَلِيلًا

**45. Alam tara ilā rabbika kaifa maddaẓ-ẓill(a), wa lau syā'a laja'alahū sākinā(n), ṣumma ja'alnasy-syamsa 'alaihi dalīlā(n).**

Tidakkah engkau memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu? Bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang? Sekiranya berkehendak, niscaya Dia menjadikannya (bayang-bayang itu) tetap. Kemudian, Kami jadikan matahari sebagai petunjuk tentangnya (bayang-bayang itu).

﴿ ٤٦ ﴾ ثُمَّ قَبَضْنَاهُ لِلَّيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا

**46. Ṣumma qabaḍnā ilainā qabḍay yasīrā(n).**

Kemudian, Kami menariknya (bayang-bayang itu) ke (arah yang) Kami (kehendaki) sedikit demi sedikit.<sup>533)</sup>

**Catatan Kaki:**

<sup>533)</sup> Maksud kalimat ini adalah bahwa bayang-bayang itu Kami hilangkan secara perlahan sesuai perjalanan matahari menuju tempat terbenamnya.

﴿ ٤٧ ﴾ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

**47. Wa huwal-laẓī ja'ala lakumul-laila libāsaw wan-nauma subātaḥ wa ja'alan-nahāra nusyūrā(n).**

Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian dan tidur untuk istirahat. Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha.

﴿ ٤٨ ﴾ وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا يَنْذِرُ بِحَيْثُ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

**48. Wa huwal-laẓī arsalar-riyāḥa busyram baina yadai raḥmatih(i), wa anzalnā minas-samā'i mā'an ṭahūrā(n).**

Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan). Kami turunkan dari langit air yang sangat suci.

﴿ ٤٩ ﴾ لَنُحْيِيَنَّ بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا

**49. Linuḥyiya bihī baldatam maitaw wa nusqiyahū mimmā khalaqnā an'āmaw wa anāsiyya kaṣīrā(n).**

Agar dengannya (air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus) dan memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak.

﴿ ٥٠ ﴾ وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَكَّرُوا فَأَبَى أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا

**50. Wa laqad šarrafnāhu bainahum liyaẓẓakkarū, fa abā akšarun-nāsi illā kufūrā(n).**

Sungguh, Kami benar-benar telah memergilirkannya (hujan itu) di antara mereka agar mereka mengambil pelajaran. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mau (bersyukur), bahkan mereka mengingkari (nikmat).

﴿ ٥١ ﴾ وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ نَّخِيرًا

**51. Wa lau syi'nā laba'ašnā fī kullī qaryatin naẓīrā(n).**

Sekiranya berkehendak, niscaya Kami utus seorang pemberi peringatan pada setiap negeri.

﴿ ٥٢ ﴾ فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَاتٍ كَبِيرًا

**52. Falā tuṭi' il-kāfirīna wa jāhidhum bihī jihādan kabīrā(n).**

Maka, janganlah engkau taati orang-orang kafir dan berjihadlah menghadapi mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) jihad yang besar.

﴿ ٥٣ ﴾ وَهُوَ الْخِزْمَةُ الْبَحْرِيَّةُ هَذَا عَذْبٌ فُرَادٌ وَهَذَا مِلْحٌ لَّيَاطٍ وَجَعَلَا بَيْنَهُمَا  
بَرْزَخًا وَجِجْرًا مَّجْجُورًا

**53. Wa huwal-laẓī marajal-baḥraini hāẓā ‘aẓbun furātuw wa hāẓā milḥun ujāj(un), wa ja‘ala bainahumā barzakhaw wa ḥijram maḥjūrā(n).**

Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar serta segar dan yang lain sangat asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang tidak tembus.

﴿ ٥٤ ﴾ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَحِيرًا

**54. Wa huwal-laẓī khalaqa minal-mā'i basyaran fa ja‘alahū nasabaw wa ṣihrā(n), wa kāna rabbuka qadīrā(n).**

Dialah (pula) yang menciptakan manusia dari air (mani). Lalu, Dia menjadikannya (manusia itu mempunyai) keturunan dan muḥarah (persemendaan).<sup>534</sup> Tuhanmu adalah Maha Kuasa.

**Catatan Kaki:**

<sup>534</sup>) Muṣāharah (persemendaan) adalah hubungan kekeluargaan yang timbul akibat ikatan pernikahan, seperti menantu, mertua, dan ipar.

﴿ ٥٥ ﴾ وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ وَكَانَ الْكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِ ظَهِيرًا

**55. Wa ya‘budūna min dūnillāhi mā lā yanfa‘uhum wa lā yaḍurruhum, wa kānal-kāfiru ‘alā rabbihī ṣaḥīrā(n).**

Mereka menyembah selain Allah apa yang tidak memberikan manfaat dan tidak (pula) mendatangkan mudarat kepada mereka. Orang kafir adalah penolong (bagi setan dalam berbuat durhaka) terhadap Tuhannya.

**56. Wa mā arsalnāka illā mubasysyiraw wa naẓirā(n).**

Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

﴿ ٥٧ ﴾ قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا مَنْ شَاءَ ۚ لَنْ يَتَّخِذَ إِلَيَّ سَبِيلًا

**57. Qul mā as'alukum 'alaihi min ajrin illā man syā'a ay yattakhiza ilā rabbihi sabīlā(n).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak meminta imbalan apa pun dari kamu (dalam menyampaikan risalah itu), kecuali (mengharapkan agar) orang mau mengambil jalan kepada Tuhannya.”

﴿ ٥٨ ﴾ وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ وَكَفَى بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا

**58. Wa tawakkal 'alal-ḥayyil-laẓī lā yamūtu wa sabbih biḥamdih(i), wa kafā bihi biẓunūbi 'ibādihi khabīrā(n).**

Bertawakallah kepada (Allah) Yang Maha Hidup yang tidak mati dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya.

﴿ ٥٩ ﴾ لَّخِيْذٍ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِىْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ

لِّلرَّحْمٰنِ فَسَلِّ بِهٖ خَبِيْرًا

**59. Allazī khalaqas-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā fī sittati ayyāmin  
ṣummastawā ‘alal-‘arsy(i), ar-raḥmānu fas'al bihī khabīrā(n).**

(Allah) yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa. Kemudian, Dia bersemayam di atas ?Arasy.535) (Dialah) Yang Maha Pengasih. Tanyakanlah (wahai Nabi Muhammad) tentang Dia (Allah) kepada Yang Maha Mengetahui (Allah).

**Catatan Kaki:**

535) Lihat catatan kaki surah al-A'rāf (7): 54.

﴿ ٦٠ ﴾ وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ اسْجُدُوْا لِلرَّحْمٰنِ قَالُوْا وَمَا الرَّحْمٰنُ لَنَسْجُدَ لِمَا تَلْمِزُنَا وَزَوَّجَهُمْ

نُفُوْرًا

**60. Wa iżā qīla lahumusjudū lir-raḥmāni qālū wa mar-raḥmānu anasjudu limā  
ta'murunā wa zādahum nufūrā(n).**

Apabila dikatakan kepada mereka, “Sujudlah kepada Yang Maha Pengasih.” Mereka menjawab, “Siapakah Yang Maha Pengasih itu? Apakah kami bersujud kepada (Allah) yang engkau (Nabi Muhammad) perintahkan kepada kami?” (Perintah) itu menambah mereka makin lari (dari kebenaran).

﴿ ٦١ ﴾ تَبٰرَكَ الَّذِىْ جَعَلَ فِى السَّمَآءِ بُرُوْجًا وَجَعَلَ فِيْهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُّنِيْرًا

**61. Tabārakal-laẓī ja‘ala fis-samā'i burūjaw wa ja‘ala fihā sirājaw wa qamaram munīrā(n).**

Maha Memberkahi (Allah) yang menjadikan gugusan bintang di langit serta padanya pelita (matahari) dan bulan yang bercahaya.

﴿ ٦٢ ﴾ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَن لَّا يَذَّكَّرُ لَهُ لَرَادَ شُكُورًا

**62. Wa huwal-laẓī ja‘alal-laila wan-nahāra khilfatal liman arāda ay yaẓẓakkara au arāda syukūrā(n).**

Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau ingin bersyukur.

﴿ ٦٣ ﴾ وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

**63. Wa ‘ibādur-raḥmānil-laẓīna yamsyūna ‘alal-arḍi haunaw wa izā khāṭabahumul-jāhilūna qālū salāmā(n).**

Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam.”

﴿ ٦٤ ﴾ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا

**64. Wal-lażīna yabītūna lirabbihim sujjadaw wa qiyāmā(n).**

Dan, orang-orang yang mengisi waktu malamnya untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri.

﴿٦٥﴾ وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا

**65. Wal-lażīna yaqūlūna rabbanaşrif ‘annā ‘azāba jahannam(a), inna ‘azābahā kāna garāmā(n).**

Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, jauhkanlah azab Jahanam dari kami (karena) sesungguhnya azabnya itu kekal.”

﴿٦٦﴾ لَهَا سَاءَ عَذَابٌ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا

**66. Innahā sā'at mustaqarraw wa muqāmā(n).**

Sesungguhnya ia (Jahanam itu) adalah tempat menetap dan kediaman yang paling buruk.

﴿٦٧﴾ وَالَّذِينَ لَاحًا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَادَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

**67. Wal-lażīna iżā anfaqū lam yusrifū wa lam yaqturū wa kāna baina żālika qawāmā(n).**

Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.

﴿٦٨﴾ وَالَّذِينَ لَا يَحْمِلُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا

**68. Wal-lażīna lā yad'ūna ma'allāhi ilāhan ākhara wa lā yaqtulūnan nafsal-latī ḥarramallāhu illā bil-ḥaqqi wa lā yaznūn(a), wa may yaf'al zālīka yalqa aśāmā(n).**

Dan, orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain, tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina. Siapa yang melakukan demikian itu niscaya mendapat dosa.

﴿٦٩﴾ يُضَعَّفَ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا

**69. Yuḍā'af lahul-'azābu yaumal-qiyāmati wa yakhlud fihī muhānā(n).**

Baginya akan dilipatgandakan azab pada hari Kiamat dan dia kekal dengan azab itu dalam kehinaan.

﴿٧٠﴾ لِلَّهِ مَا تَدَبَّرُوا وَعَمَّا غَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ

اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

**70. Illā man tāba wa āmana wa 'amila 'amalan ṣāliḥan fa ulā'ika yubaddilullāhu sayyi'ātihim ḥasanāt(in), wa kānallāhu gafūrar raḥīmā(n).**

Kecuali, orang yang bertobat, beriman, dan beramal saleh. Maka, Allah mengganti kejahatan mereka (dengan) kebaikan. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿٧١﴾ وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا

**71. Wa man tāba wa ‘amila ṣāliḥan fa innahū yatūbu ilallāhi matābā(n).**

Siapa yang bertobat dan beramal saleh sesungguhnya dia bertobat kepada Allah dengan tobat yang sebenarnya.

﴿٧٢﴾ وَالْخَيْدَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

**72. Wal-lażīna yasyhadūnaz-zūr(a), wa iżā marrū bil-lagwi marrū kirāmā(n).**

Dan, orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu serta apabila mereka berpapasan dengan (orang-orang) yang berbuat sia-sia, mereka berlalu dengan menjaga kehormatannya.

﴿٧٣﴾ وَالْخَيْدَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَةِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا

**73. Wal-lażīna iżā żukkirū bi'āyāti rabbiḥim lam yakhirrū ‘alaiḥā ṣummaḥ wa ‘umyānā(n).**

Dan, orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka tidak bersikap sebagai orang-orang yang tuli dan buta.

﴿٧٤﴾ وَالْخَيْدَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَحُرِّيَّتَنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

**74. Wal-lażīna yaqūlūna rabbanā ḥab lanā min azwājina wa żurriyyātinā qurrata a’yuniw waj’alnā lil-muttaqīna imāmā(n).**

Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan

dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”

﴿٧٥﴾ لَوْ يَكْفُرُونَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

**75. Ulā'ika yujzaunal-gurfata bimā ṣabarū wa yulaqqauna fihā taḥiyyataw wa salāmā(n).**

Mereka itu akan diberi balasan dengan tempat yang tinggi (dalam surga) atas kesabaran mereka serta di sana mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam.

﴿٧٦﴾ مُلْحِيَةً فِيهَا حَسَنَةً مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا

**76. Khālidīna fihā, ḥasunāt mustaqarraw wa muqāmā(n).**

Mereka kekal di dalamnya. (Surga) itu sebaik-baik tempat menetap dan kediaman.

﴿٧٧﴾ قُلْ مَا يَعْبُدُوا بِكُمْ رَبِّي لَوْلَا هُؤُلَاءُ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا

**77. Qul mā ya'ba'u bikum rabbī lau lā du'ā'ukum, faqad kaẓẓabtum fa saufa yakūnu lizāmā(n).**

Katakanlah (Nabi Muhammad kepada orang-orang musyrik), “Tuhanku tidak akan mengindahkanmu kalau tidak karena ibadahmu. Padahal, sungguh kamu telah mendustakan-Nya? Oleh karena itu, kelak (azab) pasti (menimpamu).”